

Jenis Songket

Jenis-jenis kain Songket Palembang diantaranya yaitu:

a. Songket Lepus

Lepus yang artinya menutupi, pengertian Songket Lepus ialah Songket yang hampir bagian seluruh kainnya tertutup oleh benang emasnya. Benang emas yang berkualitas tinggi berasal dari Cina. Songket ini juga merupakan songket yang berkualitas tinggi dan songket termahal. Kain songket ini pun mempunyai macam-macam nama yaitu Songket Lepus Berantai, Songket Lepus Lintang (gambar binatang), Songket Lepus Anggur, dan Songket Lepus Air[1]. Songket Lepus dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis Songket Lepus yaitu: Lepus Berekam, Lepus Berantai dan Lepus Penuh[2].

Tiga Jenis Songket Lepus:



Gambar di atas menjelaskan bahwa ketiga jenis Songket Lepus tersebut memiliki perbedaan. Perbedaan ini disebabkan benang yang digunakan dan motif yang terdapat dalam kain songket. Songket Lepus Berakam dan Berantai adalah kain songket dalam pembuatannya di sam ping be nang emas, juga menggunakan benang sutera dan benang limar. Sedangkan Lepus penuh adalah penggunaan benang emasnya penuh tanpa ditambah dengan benang lain. Keindahan motif yang menghiasi kain songket Lepus, nampak pada sebaran benang emas yang merata dan memenuhi permukaan kain. Hal ini sejalan dengan arti lepus itu sendiri yang memiliki pengertian menutupi. Sesuai dengan artinya menutupi, maka songket lepus adalah jenis songket yang hiasan benang emasnya memenuhi hampir seluruh permukaan kain songket[2].

b. Songket Tawur/Tabur

Pada songket bermotif tabur, motifnya tersebar merata, seolah-olah kembangnya pendek-pendek. Hiasan motif tidak berada di pinggir-pinggir, melainkan tersusun dalam kelompok-kelompok. Jika diperhatikan, songket dengan motif ini akan tampak seolah bunga-bunga di tengahnya ditaburkan di atas permukaan kain. Hiasan berbentuk bunga-bunga songket ini menyebar merata, dengan letak yang disesuaikan menurut selera pembuatnya[2]. Songket ini pun memiliki macam-

macam nama yaitu Songket Tawur Tampak Manggis, Songket Tawur Lintang, dan Songket Tawur Nampun Perak[1].

Contoh Songket Tabur:



c. Songket Tretes Mender

Songket limar berkembang terus dengan munculnya Songket Tretes Mider. Pada kain songket jenis ini tidak dijumpai gambar motif pada bagian tengah kain (polos). Motif kain pada songket tretes mider hanya terdapat pada kedua ujung pangkal dan pada pinggir-pinggir kain. Kain songket tretes mider tidak dikenal dengan motif tengah, namun keindahan kain songket tersebut tetap terpelihara. Songket tretes mider tidak banyak memakai benang emas. Akibatnya, harga kain songket ini lebih murah dibandingkan songket-songket lainnya. Proses pembuatan kain songket ini secara prinsip sama dengan songket lainnya, namun yang membedakan adalah tukang tenun terlihat lebih fokus memperhatikan bagian pinggir kain karena di bagian inilah motif kain terdapat[2].

Contoh Songket Tretes Mender:



d. Songket Bunga-bunga/ Bungo Pacik / Bungo Emas / Bungo Cina

Motif bunga-bunga adalah jenis songket yang memiliki motif tengah mirip bunga. Pada awalnya motif bunga yang dikenal dalam kehidupan masyarakat Palembang adalah motif bunga emas dan bunga pacik. Yang membedakannya adalah benang yang digunakan: kalau bunga emas menggunakan benang emas, sedangkan bunga pacik menggunakan benang sutra. Dalam perkembangan selanjutnya bunga emas juga dikenal dengan nama bunga cina[2].

Contoh Songket Bunga Emas/Cina:



Gambar di atas menjelaskan bahwa Bunga Emas/Bunga Cina jauh lebih menarik dibandingkan dengan bunga pacik. Kondisi ini disebabkan karena benang yang digunakan berbeda. Di samping itu, songket benang emas digunakan oleh masyarakat keturunan Cina, sedangkan bunga pacik oleh masyarakat keturunan Arab. Perbedaan menggunakan benang disebabkan masyarakat keturunan Arab menolak untuk menggunakan benang emas, karena mereka berpandangan sebagai manusia kita dilarang untuk memamerkan kemewahan[2].

Contoh Songket Bunga Pacik:



Kemunculan songket dengan motif bunga-bunga terkait erat dengan perkembangan kehidupan masyarakat di Kesultanan Palembang Darussalam. Kesultanan Palembang dikenal sebagai kerajaan yang memegang teguh prinsip-prinsip keislaman. Kondisi ini menyebabkan mereka menolak menggunakan simbol-simbol hewan atau binatang yang bernyawa. Proses pembuatan songket dengan motif bunga-bunga jauh lebih sulit dibandingkan dengan songket lainnya.

Kondisi ini disebabkan dalam pembuatan motif tengahnya penuh dengan ketelitian, kehati-hatian, dan kesabaran dalam membuat motif-motif tersebut[2].

e. Songket Limar

Pada songket ini, motif bunganya menggunakan benang pakan atau benang lungsi sebelum ditenun dicelupkan bagian tertentu terlebih dahulu. Jenis-jenis dari songket ini ialah Berhias, Kembang Pacar, dan Jando Pengantin[1].

Songket limar karena menggunakan benang sutra yang berwarna-warni/berlimar-limar dinamakan limar karena benang sutranya yang dibuat beraneka warna yaitu merah, hijau, biru, ungu, hitam, kuning, dan orange. Umumnya limar, warnanya tidak terlalu menyala, namun terkesan antic[2].

Warna limar merupakan hasil kombinasi warna, misalnya warna hitam dikombinasikan dengan warna merah cabe, maka warnanya akan menjadi warna merah maron. Warna hijau daun dikombinasikan dengan warna hitam maka warnanya akan menjadi hijau toska, dll[2].

Ada juga pendapat lain yang menyatakan motif limar menyerupai buah limau (jeruk). Limar artinya banyaknya bulatan-bulatan kecil dan percikan yang membentuk sebuah motif yang menyerupai tetesan air jeruk yang diperas[2].

Contoh Songket Limar:



f. Songket Rumpak

Gambar tersebut berisi teks tentang Songket Rumpak, yang dijelaskan sebagai jenis terakhir dari songket yang ada di kehidupan masyarakat Palembang. Rumpak dikategorikan sebagai kain songket karena dibuat dengan cara ditenun dan menggunakan benang emas. Kain ini khusus digunakan oleh laki-laki saat mereka menjadi pengantin.

Contoh Songket Rumpak:



g. Songket Kombinasi

Songket ini merupakan kombinasi dari Songket Lepus, Songket Tawur, Songket Tretes Mender, dan Songket Bungo Pacik. Contoh songket Bungo Cino gabungan dari songket Tawur dan songket Bungo Pacik[1].

REFERENSI:

[1] Ulhaq, D. D., & Enrico, S. (2022). Transformasi penggunaan kain songket Palembang pada dunia fashion Indonesia. Universitas Ciputra. folio, 3(2), 1–7.

[2] Efrianto, A., Ajsiman, Jumhari, Seno, Maryetti, Erman, J., Hidayat, M. J., Nelidi, N., Anggreini, R., & Mulcandra. (2012). *Songket Palembang*. Balai Pelestarian Nilai Budaya Padang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.